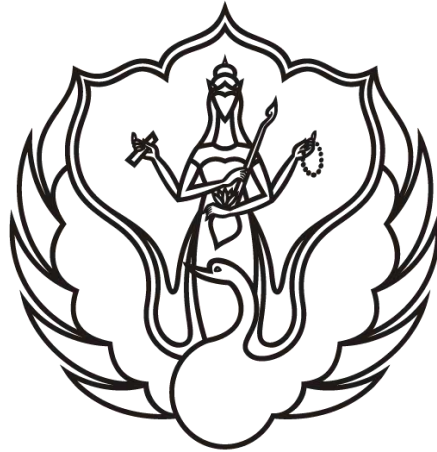


**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**



**ADAPTASI TEKNIK MEMBACA NOTASI VIOLA BAGI MAHASISWA
VIOLIN PADA MATA KULIAH ANSAMBEL GESEK**

Peneliti :

Dr. R.M. Surtihadi, M.Sn. (Ketua)

NIP 19700705 199802 1 001

R.R. Nadya Arshyta (Anggota)

NIM 2010240132

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2022
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2022 tanggal 17 November 2021
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 266/IT4/HK/2022 tanggal 20 Mei 2022
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 2728 /IT4/PG/2022 tanggal 23 Mei 2022**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**

Judul Kegiatan **ADAPTASI TEKNIK MEMBACA NOTASI VIOLA
BAGI MAHASISWA VIOLIN
PADA MATA KULIAH ANSAMBEL GESEK**

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Dr. Raden Mas Surtihadi, M.Sn.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 197007051998021001
NIDN : 0005077006
Jab. Fungsional : Lektor
Jurusan : Pendidikan Musik
Fakultas : FSP
Nomor HP : +628156883788
Alamat Email : surtihadi@isi.ac.id
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2022

Anggota Mahasiswa (1)


Nama Lengkap : RR. Nadya Arsytha
NIM : 20102420132
Jurusan : PENDIDIKAN MUSIK
Fakultas : SENI PERTUNJUKKAN

Mengetahui
Dekan Fakultas FSP

Dr. Dra. Suryati, M.Hum.
NIP. 196409012006042001



Yogyakarta, 21 November 2022
Ketua Peneliti


Dr. Raden Mas Surtihadi, M.Sn.
NIP. 197007051998021001

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Nur Sahid, M.Hum
NIP. 196202081989031001



RINGKASAN

Mata Kuliah Ansambel Gesek adalah Mata Kuliah yang diberikan pada setiap semester. Jumlah peserta kuliah rata-rata antara sepuluh sampai dengan dua puluh lima peserta. Para peserta kuliah adalah para mahasiswa dengan instrumen mayor gesek yang terdiri dari instrumen violin, viola, cello, dan contrabass. Pada semester tertentu, jumlah mahasiswa tidak seimbang, yang seharusnya komposisi pemain ansambel gesek yang terdiri dari formasi lengkap, suatu saat tidak ada pemain viola karena mereka sudah ada yang lulus, atau dalam satu angkatan yang diterima sebagai mahasiswa baru instrumen gesek tidak ada yang mengambil instrumen mayor viola, dan hal ini akan mempengaruhi pada formasi permainan ansambel gesek, maka diambil inisiatif beberapa mahasiswa violin bisa beradaptasi untuk memainkan viola, namun hal ini pun tidak mudah, karena membutuhkan waktu dan kemampuan beradaptasi ke instrumen viola. Tujuan dari penelitian ini untuk mencari solusi permasalahan yang dihadapi dalam Mata Kuliah Ansambel Gesek. Sebuah formasi ansambel gesek yang terdiri dari violin, viola, cello dan contrabass, merupakan formasi standar dalam sebuah ansambel dengan repertoar-repertoar standar. Bilamana dalam sebuah formasi ansambel gesek tidak lengkap, sudah barang tentu akan terjadi kejanggalan formasi yang akan disajikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus yang terjadi pada Mata Kuliah Ansambel Gesek dengan ketiadaan instrumen viola dikarenakan tidak ada mahasiswa dengan instrumen mayor viola dalam kelas ansambel ini. Jumlah pemain violin lebih banyak dibandingkan dengan instrumen gesek lainnya, bahkan tidak ada instrumen viola. Hal ini perlu dicarikan solusi untuk memecahkan masalah tersebut dengan memberi kesempatan kepada para mahasiswa violin untuk memainkan instrumen viola agar dapat mengisi kekosongan pemain viola. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari keberadaan pemain viola yang diambilkan dari pemain violin yang telah mempelajari teknik membaca notasi viola maupun telah berhasil beradaptasi memainkan instrumen viola dengan baik.

Kata kunci: *Adaptasi, teknik membaca, violin, viola*

PRAKATA

Puji syukur Kehadirat Tuhan Semesta Alam yang telah melimpahkan karunia, kesehatan, perlindungan, tuntunan serta kekuatan lahir batin kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan akhir penelitian skema dasar. Setelah melalui tahap seleksi proposal, presentasi penelitian tahap awal dan memperhatikan masukan-masukan dari para reviewer, maka disusunlah laporan kemajuan penelitian ini sebagai bentuk pertanggungjawaban peneliti kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat ISI Yogyakarta yang telah memfasilitasi dan membiayai peneliti dalam melakukan penelitian skema dasar ini dengan melalui dana DIPA ISI Yogyakarta tahun 2022.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat ISI Yogyakarta beserta staf LPPM ISI Yogyakarta yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada peneliti melakukan penelitian skema dasar, para reviewer Prof. Dr. Djohan, M.Si., Prof. Dr. I Wayan Dana, SST, SU., yang telah memberikan banyak masukan-masukan dan arahan-arahan kepada peneliti pada saat peneliti melakukan presentasi proposal penelitian.

Peneliti menyadari bahwa laporan akhir penelitian ini belum sempurna, masih banyak celah kelemahan yang masih perlu diperbaiki untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi, dengan demikian, masukan, kritik dan saran dari para reviewer sangat peneliti butuhkan dalam upaya penyempurnaan laporan penelitian ini sampai dengan penyusunan laporan akhir penelitian ini.

Yogyakarta, November 2022

Peneliti

R.M. Surtihadi, M.Sn.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Ringkasan	ii
Prakata	iii
Daftar Isi	iv
Bab I Pendahuluan	1
Bab II Tinjauan Pustaka	4
Bab III Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
Bab IV Metode Penelitian	7
Bab V Hasil Yang Dicapai	8
Bab VI Rencana Tahap Berikutnya	12
Bab VII Kesimpulan	14
Daftar Pustaka	15
LAMPIRAN	13

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Instrumen viola adalah salah satu instrumen musik dari keluarga instrumen gesek (*string family instrument*). Pada permainan ansambel gesek/*string ensemble* keluarga instrumen gesek yang terdiri dari violin, viola, cello dan contrabass merupakan sebuah komposisi instrumen gesek yang sudah baku. Instrumen viola sampai saat ini di Indonesia masih kurang diminati oleh para siswa maupun mahasiswa musik di lembaga pendidikan musik baik formal, non-formal dan informal. Hal ini dikarenakan, viola memiliki register suara tengah dan sebagai instrumen solo kalah populer dibandingkan ‘saudaranya’ yakni violin yang memiliki register lebih tinggi. Kecenderungan siswa/mahasiswa memilih instrumen gesek yang memiliki register tinggi seperti violin atau malah memilih instrumen gesek yang mempunyai jangkauan yang sangat luas dari register bawah sampai atas seperti cello sebagai instrumen mayornya. Namun demikian, dalam sebuah ansambel gesek dibutuhkan instrumen yang memiliki register suara tengah seperti viola maupun register yang sangat bawah seperti contrabass.

Pembelajaran Mata Kuliah Ansambel Gesek yang dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta mengalami dinamika pasang surut jumlah mahasiswa peserta kuliah. Tidak setiap semester jumlah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah tersebut memenuhi kebutuhan kuota ansambel gesek, belum lagi masalah komposisi instrumen yang dibutuhkan kadang juga tidak lengkap. Jumlah mahasiswa dengan instrumen violin kadang paling banyak dan tidak seimbang dengan jumlah mahasiswa dengan instrumen seperti viola, cello dan contrabass.

Pembelajaran Mata Kuliah Ansambel Gesek jumlah peserta kuliah idealnya sesuai dengan formasi standar yang berlaku bagi sebuah formasi *String Ensemble*. Jika mahasiswa yang ikut mengambil MK Ansambel Gesek ada enam belas peserta, maka formasi idealnya adalah violin satu lima orang, violin dua, lima orang, viola

tiga orang, cello dua orang, dan contrabass satu orang pemain. Namun kadang antara harapan dan kenyataan berbeda, pernah dalam satu MK Ansambel Gesek ini formasinya tidak lengkap, dalam sebuah ansambel gesek tidak ada mahasiswa dengan instrumen mayor viola. Hal ini dikarenakan dalam satu formasi

MK Ansambel Gesek ini tidak selalu satu angkatan, sehingga komposisi jumlah pemain tidak seimbang. Instrumen paling banyak adalah violin. Instrumen violin lebih banyak diminati oleh mahasiswa gesek sehingga dalam suatu saat perkuliahan pernah ada formasi *string ensemble* yang tidak lengkap karena pemain violanya tidak ada. Untuk itu dicarikan solusi diambilkan beberapa mahasiswa mayor violin diminta untuk ganti instrumen dari violin ke viola dengan pertimbangan agar dapat mengisi kekosongan formasi ansambel gesek yang tidak lengkap karena ketiadaan pemain viola.

Ada kemungkinan dengan cara menawarkan mahasiswa violin yang bersedia bermain viola akan memberikan solusi tepat untuk memperlancar jalannya perkuliahan Mata Kuliah Ansambel Gesek. Hal ini tentu saja para mahasiswa tersebut membutuhkan adaptasi teknik membaca notasi dari notasi violin ke notasi viola.

B. RUMUSAN MASALAH

Secara teknis instrumen viola dan violin tidak ada perbedaan cara memainkan instrumennya, tetapi dikarenakan ukuran instrumen viola lebih besar, maka dibutuhkan penyesuaian atau adaptasi cara memainkannya, disamping itu, dalam teknis membaca notasi ada perbedaan kunci yang dipakai untuk menulis notasi. Terkait dengan hal tersebut, maka jika seorang pemain violin akan bermain viola membutuhkan adaptasi teknik permainan dan membaca notasi, disamping itu juga perbedaan karakter kualitas *tone colour* yang berbeda satu sama lain juga perlu dilatih secara individu. Berdasarkan paparan masalah di atas akan diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja langkah-langkah yang harus dilakukan oleh pemain violin dalam mengadaptasikan teknik membaca notasi musik dari kunci G ke dalam teknik membaca kunci C pada instrumen viola.

-
2. Bagaimana cara mengadaptasi secara cepat membaca notasi viola dari kebiasaan membaca notasi violin.